



**PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA PROFITABILITAS
PERUSAHAAN DALAM INDEKS IDX ESG LEADERS**

Oleh
Anak Agung Ananda Satwika^{1*}, Dewa Gede Wirama²
^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana
e-mail: anandasatwika@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keberlanjutan pada profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) yang digabungkan secara statistik menjadi sebuah variabel komposit. Kualitas laporan keberlanjutan diukur dengan menggunakan kriteria yang dikembangkan Al-Shaer & Zaman (2016). Sampel dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan yang pernah terdaftar dalam indeks IDX ESG Leaders periode 2020-2022. Usia perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Kualitas Laporan Keberlanjutan, Kinerja Keuangan Perusahaan, IDX ESG Leaders

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan untuk memenuhi tujuan pemilik perusahaan (Azmi *et al.*, 2021). Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan. Keuntungan atau profit adalah kenaikan ekuitas perusahaan akibat aktivitas operasional perusahaan. (Hery, 2021). Banyak investor yang menggunakan informasi profitabilitas untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan.

Informasi profitabilitas beserta informasi keuangan dari sebuah perusahaan dapat diperoleh investor dari laporan keuangan. Profitabilitas sebagai salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal atau faktor. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi tersebut diantaranya perubahan, ketidakpastian (Shad *et al.*, 2019), hingga kualitas pengungkapan yang dilakukan manajemen (Lee *et al.*, 2017).

Investor selaku pemilik perusahaan dapat memperoleh informasi dari beragam jenis pengungkapan. Pengungkapan

perusahaan terbagi menjadi pengungkapan keuangan dan pengungkapan non keuangan (Sebrina *et al.*, 2023). Salah satu bentuk pengungkapan non keuangan yang dilakukan oleh perusahaan publik di Indonesia adalah publikasi laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan adalah laporan yang berisikan rincian kinerja lingkungan hidup, sosial, serta ekonomi suatu emiten (Latifah, 2021; Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Publikasi ini bersifat wajib bagi perusahaan publik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 51/POJK.03/2017 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Publikasi laporan ini diharapkan dapat mempermudah pengawasan praktik bisnis berkelanjutan oleh pemangku kepentingan. Praktik bisnis berkelanjutan adalah praktik bisnis yang hanya memiliki sedikit dampak negatif bagi lingkungan sekitar serta menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip *triple bottom line*, yaitu memperhatikan aspek



lingkungan, sosial serta ekonomi (Balch, 2019).

Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa indeks yang berisikan perusahaan yang memperhatikan aspek *triple bottom line*. Salah satu indeks tersebut adalah indeks IDX ESG Leaders. Indeks ini berisikan perusahaan-perusahaan yang dianggap terdepan dalam melakukan aktivitas ekonomi dengan memperhatikan prinsip *triple bottom line*. Indeks IDX ESG Leaders baru dibentuk oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 akhir.

Laporan keberlanjutan semakin banyak dirilis oleh perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia. Hanya terdapat 5 perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang memublikasikan laporan keberlanjutan pada tahun 2006 (Gunawan *et al.*, 2022). Pada tahun 2018 terdapat 58 perusahaan yang memublikasikan laporan keberlanjutan. Jumlah ini meningkat menjadi 154 perusahaan pada tahun 2021 sebagaimana tersaji dalam Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah Perusahaan yang Memublikasikan Laporan Keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Sumber: ESG Intelligence (2022) dan MajalahCSR.id (2022) (ESG Intelligence, 2022)(MajalahCSR.id, 2022)

Hubungan atau relasi antara laporan keberlanjutan dengan kinerja keuangan perusahaan masih jarang diteliti di negara-negara berkembang (Shad *et al.*, 2019), seperti di Indonesia dan Malaysia. Studi literatur yang dilakukan oleh Khan (2022) menunjukkan bahwa Malaysia ada di urutan 9 dari 13 negara yang aktif dalam literatur keberlanjutan dan Indonesia tidak termasuk dalam peringkat tersebut. Hal ini bertolak belakang dengan

kecenderungan yang ada di dunia, dimana penelitian tentang keberlanjutan cenderung meningkat dari tahun ke tahun (Dewi *et al.*, 2022; Friede *et al.*, 2015; Khan, 2022).

Masih terdapat inkonsistensi dalam penelitian hubungan laporan keberlanjutan dengan kinerja keuangan. Penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara publikasi laporan keberlanjutan pada kinerja keuangan perusahaan (Adedeji *et al.*, 2020; Buallay, 2020; Carp *et al.*, 2019; Fitriana & Wardhani, 2020; Liang *et al.*, 2018; Pulino *et al.*, 2022; Shad *et al.*, 2020). Beberapa penelitian lainnya menemukan bahwa laporan keberlanjutan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Buallay, 2019, 2020; Ching *et al.*, 2017; Permata Sari & Andreas, 2019).

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui hubungan antara kualitas laporan keberlanjutan pada profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX ESG Leaders periode 2020-2023. *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) digunakan sebagai pengukuran profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini. Pengukuran tersebut kemudian disusun menjadi satu variabel komposit yang digunakan sebagai proksi profitabilitas perusahaan. Penggunaan variabel komposit menjadi salah satu keterbaruan pada penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan atau *Agency Theory*

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dengan agen, serta masalah yang muncul akibat hubungan kontraktual tersebut. Teori keagenan adalah salah satu bagian dari teori organisasi (Eisenhardt, 1989). Pihak prinsipal maupun pihak agen memiliki kepentingan masing-masing dalam organisasi (Jensen & Meckling, 1976), serta memiliki preferensi risiko masing-masing (Eisenhardt,



1989). Teori ini berfokus untuk menyelesaikan masalah yang muncul akibat adanya hubungan kontraktual antara agen dengan prinsipal serta menentukan bentuk kontrak yang paling efisien antara prinsipal dengan agen. Problematika yang muncul adalah (1) tujuan agen dan prinsipal yang berbeda, serta sulit bagi prinsipal untuk mengetahui apakah agen sudah bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal, dan (2) adanya perbedaan pandangan serta sikap antara agen dan prinsipal, ketika menghadapi risiko (Eisenhardt, 1989). Perbedaan pandangan serta sikap antara agen dan prinsipal, dalam menghadapi risiko, muncul akibat adanya perbedaan preferensi risiko (Eisenhardt, 1989).

Terdapat tiga asumsi utama dalam teori ini, yaitu asumsi manusia (meliputi *self-interest*, *bounded rationality*, dan *risk aversion*), asumsi organisasi, dan asumsi informasi (Eisenhardt, 1989). Adanya perbedaan kepentingan, perbedaan preferensi risiko, dan perbedaan kualitas maupun kuantitas informasi milik prinsipal dan agen, dapat mengakibatkan munculnya konflik (Eisenhardt, 1989).

Perbedaan informasi yang dimiliki, preferensi risiko, serta adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, memunculkan peluang agen untuk bertindak menyimpang dari kepentingan prinsipal. Kerugian akibat kecurangan yang dilakukan oleh agen dengan melakukan tindakan yang berlawanan dengan kepentingan prinsipal dapat meningkatkan kerugian sisa (Jensen & Meckling, 1976), dan pada akhirnya akan meningkatkan biaya keagenan yang dapat merugikan prinsipal. Penyediaan informasi yang lebih transparan, dapat membantu mengurangi adanya biaya keagenan (Eisenhardt, 1989).

Hubungan antara kualitas laporan keberlanjutan dengan kinerja keuangan khususnya profitabilitas dapat dijelaskan dengan menggunakan teori keagenan. Laporan keberlanjutan berisikan informasi yang dapat

bermanfaat bagi pemangku kepentingan perusahaan (Azmi *et al.*, 2021). Kualitas laporan keberlanjutan yang tinggi dan didukung dengan pemeriksaan dari pihak luar akan menjamin kualitas informasi yang ada di dalam laporan keberlanjutan. Keberadaan informasi berkualitas dapat menekan asimetri informasi, mencegah agen melakukan tindakan yang menyimpang dari kepentingan prinsipal (Eisenhardt, 1989), mengurangi biaya keagenan, dan dengan demikian meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang dikeluarkan emiten dan berisikan kinerja keuangan, sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi suatu emiten dalam menjalankan bisnis berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) mengacu pada pengungkapan, baik sukarela ataupun wajib, atas informasi kinerja non-keuangan kepada pihak luar organisasi (Shad *et al.*, 2020). Secara umum pelaporan keberlanjutan berkaitan dengan informasi mengenai masalah tata kelola, ekonomi, lingkungan, dan sosial. Topik yang dipaparkan dalam laporan keberlanjutan kerap disingkat dengan singkatan ESG, singkatan dari *Environmental*, *Social*, dan *Governance*. Pelaporan berkelanjutan dapat membantu organisasi untuk menetapkan target, menilai kinerja, dan manajemen perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan (Global Reporting Initiative, 2013). Melalui laporan berkelanjutan dampak positif maupun negatif dari organisasi terhadap lingkungan, masyarakat dan sosial disampaikan (de Villiers *et al.*, 2022). Hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan erat kaitannya dengan konsep *triple bottom line* (Gunawan *et al.*, 2022).

Triple bottom line adalah kerangka akuntansi yang melakukan integrasi antara laba perusahaan dengan lingkungan dan sosial (Elkington & Rowlands, 1999). Laba



perusahaan disebut juga dengan *profit*, sosial disebut juga dengan *people*, dan lingkungan disebut juga dengan *planet*. Frasa *Triple bottom line* pertama kali diungkapkan pada tahun 1994 oleh John Elkington (Elkington & Rowlands, 1999). *Triple bottom line* juga dikenal dengan sebutan 3P yang pertama kali digunakan oleh perusahaan minyak Shell (Elkington, 1997). Di Indonesia kewajiban menjalankan konsep *triple bottom line* serta pelaporannya tertuang dalam Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Laporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia sekurang-kurangnya mengandung (1) pemaparan strategi perusahaan terkait keberlanjutan, (2) ringkasan aspek sehubungan dengan keberlanjutan, meliputi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup, (3) profil ringkas emiten, (4) pemaparan direksi, (5) tata kelola atas keberlanjutan, (6) kinerja keberlanjutan, (7) hasil pemeriksaan tertulis dari pihak yang berdiri sendiri (independen) jika ada, (8) lembar umpan balik (*feedback*) untuk pengguna laporan keberlanjutan jika ada, (9) komentar perusahaan atas umpan balik laporan periode sebelumnya yang diberikan oleh pengguna (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Kualitas Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan termasuk ke dalam laporan non keuangan. Kualitas laporan keberlanjutan berhubungan dengan kualitas informasi yang ada di dalam laporan keberlanjutan. Keberadaan laporan keberlanjutan tidak mengindikasikan adanya peningkatan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keberlanjutan (Al-Shaer & Zaman, 2016). Kualitas laporan keberlanjutan dapat ditingkatkan dengan adanya asurans atau pemeriksaan dari pihak ketiga. Pemeriksaan pihak ketiga atas laporan keberlanjutan dapat meningkatkan transparansi dan integritas informasi yang ada dalam laporan keberlanjutan (Al-Shaer & Zaman, 2016).

Pihak yang melakukan pemeriksaan atas laporan keberlanjutan juga memengaruhi kualitas dari laporan keberlanjutan (Al-Shaer & Zaman, 2016). Laporan keberlanjutan yang diperiksa oleh lembaga audit memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan laporan keberlanjutan yang diperiksa oleh lembaga non audit (Al-Shaer & Zaman, 2016).

Kualitas laporan non keuangan dapat dinilai dengan menggunakan kerangka Global Reporting Initiatives (GRI) (Sebrina *et al.*, 2023). GRI adalah kelompok non pemerintah yang membuat aturan serta mendistribusikan regulasi yang sesuai secara internasional untuk laporan keberlanjutan (Tizmi *et al.*, 2022). GRI menerbitkan GRI Standards yang digunakan untuk menyusun laporan keberlanjutan. Standar ini digunakan secara luas dan berlaku di dunia internasional (Susanto *et al.*, 2022)

Sehubungan dengan keberlanjutan, GRI menggunakan empat prinsip, yaitu materialitas, keterlibatan stakeholder, konteks keberlanjutan, dan komprehensif (Sebrina *et al.*, 2023). Materialitas merefleksikan informasi yang ada dalam laporan. Informasi yang ada pada laporan wajib mendeskripsikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan serta harus tercermin dalam penilaian serta pertimbangan *stakeholder*. Keterlibatan *stakeholder* tercermin dalam laporan yang harus mempertimbangan ekspektasi dan kepentingan *stakeholder*. Konteks keberlanjutan adalah kinerja organisasi yang lebih luas dalam area keberlanjutan. Kelengkapan berhubungan dengan analisis informasi yang harus menampilkan kontribusi perusahaan dalam isu sosial dan keberlanjutan (Sebrina *et al.*, 2023). Beberapa peneliti melakukan komparasi item-item yang dipublikasikan perusahaan dengan standar yang dipublikasikan oleh GRI untuk mengetahui kualitas laporan keberlanjutan (Sebrina *et al.*, 2023; Tizmi *et al.*, 2022).

Kualitas laporan keberlanjutan juga dapat ditentukan dengan beberapa metode lain.



Metode lain tersebut diantaranya dengan melihat penghargaan yang diberikan oleh media atas laporan keberlanjutan tersebut, serta dengan melihat desain dari laporan keberlanjutan yang dipublikasikan (Daub, 2007). Namun metode-metode tersebut memiliki kelemahan karena cenderung hanya berfokus pada penampilan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan (Daub, 2007).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kapabilitas atau kemampuan perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu untuk menghasilkan keuntungan (Kemdikbud, 2021). Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur profitabilitas perusahaan (Kieso et al., 2019). Rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas diantaranya *Profit Margin*, *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Asset* (ROA) (Aransyah, 2020). Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik profitabilitas perusahaan (Higgins, 2022).

Pengaruh Kualitas Laporan Keberlanjutan pada Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan teori keagenan masalah hubungan antara agen dengan prinsipal muncul akibat adanya perbedaan kepentingan, perbedaan preferensi risiko, dan adanya asimetri informasi (Eisenhardt, 1989). Asimetri informasi dapat mengakibatkan prinsipal tidak mengetahui apa yang dilakukan oleh agen. Situasi ini memberikan celah bagi agen untuk melakukan tindakan yang bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan, dan berpeluang menimbulkan kerugian bagi prinsipal. Guna meminimalisir peluang agen melakukan tindakan yang bertentangan dan merugikan prinsipal, maka asimetri informasi perlu dikurangi, sehingga prinsipal dapat mengetahui dengan lebih jelas tindakan yang sebenarnya dilakukan agen. Asimetri informasi dapat dikurangi dengan prosedur pelaporan (Eisenhardt, 1989). Salah satu pelaporan tersebut adalah laporan

keberlanjutan. Semakin berkualitas pelaporan yang dilakukan maka semakin berkurang pula asimetri informasi, memperkecil celah agen untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan, dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian empiris, pelaporan kegiatan yang berhubungan dengan keberlanjutan, seperti laporan keberlanjutan dan *corporate social responsibility*, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Buallay, 2020; Fitriana & Wardhani, 2020; Liang et al., 2018; Pulino et al., 2022; Shad et al., 2020; Wong et al., 2021).

Ditinjau dari sisi empiris beberapa peneliti telah membuktikan bahwa terdapat hubungan antara laporan keberlanjutan dengan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keberlanjutan merupakan salah satu bentuk pemenuhan informasi kepada pemangku kepentingan. Keberadaan laporan keberlanjutan yang berkualitas dapat menjadi sumber informasi yang mengurangi asimetri informasi, membantu menekan biaya keagenan khususnya kerugian residual (*residual loss*), dan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan khususnya profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut, maka disusun hipotesis pertama:

H1: Kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh positif pada profitabilitas

METODE PENELITIAN

Perusahaan yang pernah termasuk dalam indeks IDX ESG Leader periode 2020-2022 digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan kriteria (1) Perusahaan pernah terdaftar minimal sekali dalam IDX ESG Leaders periode 2020-2022, (2) Perusahaan telah menerbitkan laporan keberlanjutan, laporan keuangan, serta laporan tahunan, periode 2020-2022, (3) Perusahaan tidak memiliki masalah dengan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022, seperti memiliki



potensi dikeluarkan (*delisting*). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dirinci dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan yang pernah terdaftar di Indeks IDX ESG Leader periode 2020-2022	46
Perusahaan yang tidak lengkap memublikasikan laporan keberlanjutan	(13)
Perusahaan yang tidak lengkap memublikasikan laporan tahunan periode 2020-2022	(1)
Jumlah sampel akhir	32
Jumlah amatan (3 tahun)	96

Sumber: Data Diolah, 2023

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder bersumber dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan. Data kemudian dianalisis dengan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Beberapa pengujian dilakukan sebelum data diregresi. Pengujian yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi), uji koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh simultan (uji F), dan uji pengaruh parsial (uji t).

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel terikat dan kualitas laporan keberlanjutan sebagai variabel bebas. Kualitas laporan keberlanjutan diukur dengan menggunakan kriteria yang dipublikasikan oleh Al-Shaer & Zaman (2016) yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran Kualitas Laporan Keberlanjutan

kala	Keterangan
	Tidak ada laporan keberlanjutan
	Ada laporan keberlanjutan
	Ada laporan keberlanjutan, dan perusahaan memiliki komite

keberlanjutan yang terafiliasi dengan dewan direksi
Ada laporan keberlanjutan dan diperiksa oleh lembaga non-audit
Ada laporan keberlanjutan dan diperiksa oleh auditor Big-4, atau lembaga audit lainnya

Sumber: Al-Shaer & Zaman (2016)

Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Metode pengukuran ROA, ROE, dan NPM pada Tabel 3.

Tabel 3. Metode Perhitungan Rasio Profitabilitas

Nama Rasio	Metode Perhitungan	Sumber
<i>Return on Asset</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$	(Buallay, 2020; Fitriana & Wardhani, 2020)
<i>Return on Equity</i> (ROE)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas Perusahaan}}$	(Baran <i>et al.</i> , 2022)
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$	(Kassi <i>et al.</i> , 2019)

Ketiga metode pengukuran tersebut kemudian digabungkan menjadi sebuah variabel komposit (*composite variable*). Variabel komposit adalah variabel yang dibentuk dari beberapa variabel yang memiliki hubungan secara konseptual maupun secara statistik (Ley, 1972). Variabel yang digunakan untuk membentuk variabel komposit dapat berupa variabel skala, maupun variabel kategoris (Song *et al.*, 2013) dengan asumsi dan arah serupa (Andrade, 2021). Variabel komposit digunakan karena masih terdapat perdebatan perihal metode pengukuran profitabilitas mana yang terbaik (Delen *et al.*, 2013). ROA, ROE, dan NPM adalah variabel kontinu yang memiliki asumsi serupa, yaitu semakin besar maka semakin baik. Variabel komposit dibentuk menggunakan *Z-Score* dengan rumus berikut (Song *et al.*, 2013):

$$C = Z_1 + Z_2 + Z_3 + \dots + Z_p$$

Dimana:

$$C = \text{Variabel komposit}$$

$Z = \frac{X - \bar{x}}{SD}$ atau skor rata-rata yang memiliki nilai mean sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu dengan rentang angka negatif hingga positif



Hasil penjumlahan nilai *Z-Score* digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh nilai variabel komposit. *Z-Score* dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi statistik. Variabel profitabilitas merupakan penjumlahan *Z-Score* dari ROA, ROE, dan NPM yang ditulis dengan persamaan berikut:

$$Y = Z_{ROA} + Z_{ROE} + Z_{NPM}$$

Dimana:

Y = Profitabilitas perusahaan

Z_{ROA} = *Z-Score* ROA

Z_{ROE} = *Z-Score* ROE

Z_{NPM} = *Z-Score* NPM

Variabel usia perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Perbedaan usia dapat memengaruhi jalannya operasional perusahaan (Carp *et al.*, 2019; Orazalin & Mahmood, 2018) dan berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan. Usia perusahaan dihitung dari tahun awal berdirinya perusahaan.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Persamaan regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas perusahaan

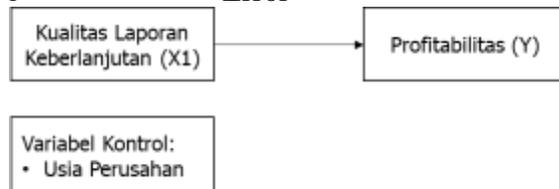
X_1 = Kualitas laporan keberlanjutan

X_2 = Usia perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

ε = Error



Gambar 2. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2023

HASIL DAN PEMBEHASAN

Penelitian ini menggunakan 32 sampel perusahaan selama tiga tahun. Terdapat 96 tahun perusahaan yang digunakan dalam

penelitian ini. Nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi dan rata-rata dari setiap variabel disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	rata-rata	Standar Deviasi
Profitabilitas	-5,83	8,70	0,00	2,33
Kualitas Laporan Keberlanjutan	1	4	1,70	0,98
Usia Perusahaan	12	127	45,84	26,80

Sumber: Data Penelitian, 2023

Nilai maksimal variabel komposit profitabilitas perusahaan adalah sebesar 8,7. Nilai minimal variabel komposit profitabilitas perusahaan adalah -5,83. Rata-rata variabel komposit profitabilitas perusahaan adalah 0,000. Standar deviasi variabel komposit profitabilitas adalah 2,32975. Nilai maksimal variabel kualitas laporan keberlanjutan adalah 4. Nilai minimal variabel kualitas laporan keberlanjutan adalah 1. Rata-rata variabel kualitas laporan keberlanjutan perusahaan adalah 1,7. Standar deviasi variabel kualitas laporan keberlanjutan adalah 0,985. Nilai maksimal variabel usia perusahaan adalah 127. Nilai minimal variabel usia perusahaan adalah 12. Rata-rata variabel umur perusahaan adalah 45,84. Standar deviasi variabel umur perusahaan adalah 26,803. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah lolos uji asumsi klasik.

Pengujian dengan menggunakan koefisien determinasi tersaji dalam Tabel 5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi model adalah sebesar 0,108. Hal ini menunjukkan bahwa 10,8% variasi dari variabel dependen yang diteliti dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian ini, sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Adjusted R Square
Model 1	0,108

Sumber: Data Penelitian, 2023

Data kemudian diuji dengan menggunakan uji F. Hasil uji F disajikan dalam 6. Berdasarkan uji F diperoleh hasil



olah data menunjukkan signifikansi 0,002, lebih kecil daripada tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,005. Hasil pengujian dengan uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara signifikan bersama-sama memengaruhi variabel dependen

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	65,289	2	32,645	6,741	0,002
Residual	50,347	93	4,842		
Total	515,636	95			

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil pengujian dengan menggunakan uji t disajikan dalam 7. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keberlanjutan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001, lebih rendah daripada tingkat signifikansi penelitian (0,05). Koefisien regresi variabel kualitas laporan keberlanjutan bernilai positif sebesar 0,818. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel kontrol usia perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,811, lebih tinggi daripada tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,05. Koefisien regresi variabel usia perusahaan bernilai positif sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan variabel usia perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,489	0,521			2,860
Kualitas Laporan Keberlanjutan	0,818	0,246	0,346		3,328
Usia Perusahaan	0,002	0,009	0,025		0,240

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil pengujian dengan uji t yang telah dilakukan menunjukkan variabel kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kualitas laporan

keberlanjutan berpengaruh positif pada profitabilitas. Artinya semakin tinggi kualitas laporan keberlanjutan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa laporan keberlanjutan yang berkualitas mampu membantu peningkatan profitabilitas perusahaan. Laporan keberlanjutan yang berkualitas menyajikan informasi keberlanjutan perusahaan yang berkualitas dan kebenarannya sudah divalidasi. Karena sudah divalidasi, peluang agen untuk melakukan tindakan-tindakan oportunistik akan semakin berkurang. Berkurangnya peluang dilakukannya tindakan oportunistik ini akan berdampak pula pada penurunan biaya keagenan, dan pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan perusahaan

Keberadaan laporan keberlanjutan yang berkualitas juga membantu investor untuk menilai kinerja manajemen serta melakukan pemantauan penggunaan sumber daya perusahaan. Investor dapat mengetahui apakah manajemen sudah bertindak sesuai dengan kepentingan investor atau belum. Informasi yang ada pada laporan keberlanjutan yang berkualitas dapat digunakan oleh investor sebagai dasar untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada manajemen jika tindakan yang dilakukan oleh manajemen belum sesuai dengan kepentingan investor. Informasi yang ada pada laporan keberlanjutan dapat digunakan oleh investor sebagai pembanding informasi lain yang dirilis oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa asimetri informasi dapat meningkatkan biaya keagenan dan mengurangi keuntungan perusahaan. Guna mengurangi biaya keagenan, maka asimetri informasi perlu dikurangi. Berkurangnya asimetri informasi akan mencegah agen untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari kepentingan prinsipal, dan menekan biaya keagenan. Asimetri informasi dapat dikurangi melalui prosedur pelaporan dan verifikasi dari pihak independen. Laporan keberlanjutan yang



diverifikasi oleh pihak independen akan mengandung informasi yang berkualitas dan dapat mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Peluang agen untuk melakukan tindakan keberlanjutan yang hanya bertujuan untuk mementingkan kepentingan pribadi agen akan berkurang. Hal ini akan mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pertama ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Wardhani (2020) yang mengemukakan bahwa kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan sejalan dengan beberapa penelitian lain yang menyatakan bahwa publikasi laporan non keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Al Hawaj & Buallay, 2022; Buallay, 2019; Liang *et al.*, 2018; Mohamed Buallay *et al.*, 2021; Permata Sari & Andreas, 2019).

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah guna mengetahui pengaruh kualitas laporan keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX ESG Leaders periode 2020-2023. Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan keberlanjutan yang berkualitas dapat mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen sehingga mencegah agen untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Investor yang ingin memperoleh keuntungan dari perusahaan yang menerapkan *triple bottom line* dapat memperhatikan aspek kualitas laporan keberlanjutan ketika akan berinvestasi di salah satu perusahaan.

Saran

Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar pengambilan

keputusan. Investor yang berfokus pada aspek keberlanjutan perusahaan dapat menggunakan kualitas laporan keberlanjutan sebagai dasar pengambilan keputusan ketika akan berinvestasi.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penggunaan sampel dan periode pengamatan yang dapat diperluas. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar maupun menggunakan indeks lainnya. Profitabilitas sebagai salah satu penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diganti menjadi penilaian kinerja keuangan lainnya, seperti likuiditas dan solvabilitas. Hasil *R Square* yang rendah menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang dapat menjelaskan variasi dari profitabilitas. Peneliti lainnya dapat menambahkan variabel bebas lain pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adedeji, B. S., Ong, T. S., Uzir, M. U. H., & Abdul Hamid, A. B. (2020). Corporate governance and performance of medium-sized firms in Nigeria: does sustainability initiative matter? *Corporate Governance (Bingley)*, 20(3), 401–427. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2019-0291>
- [2] Al Hawaj, A. Y., & Buallay, A. M. (2022). A worldwide sectorial analysis of sustainability reporting and its impact on firm performance. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(1), 62–86. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1903792>
- [3] Andrade, C. (2021). Z Scores, Standard Scores, and Composite Test Scores Explained. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43(6), 555–557. <https://doi.org/10.1177/02537176211046525>
- [4] Aransyah, M. F. (2020). Studi Literatur Profitabilitas Perusahaan Pada



- Manajemen Modal Kerja Dan Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(1), 65–82. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i1.2310>
- [5] Azmi, W., Hassan, M. K., Houston, R., & Karim, M. S. (2021). ESG activities and banking performance: International evidence from emerging economies. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 70, 101277. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2020.101277>
- [6] Balch, O. (2019). *Good company: the capitalists putting purpose ahead of profit*. The Guardian.
- [7] Baran, M., Kuźniarska, A., Makiela, Z. J., Sławik, A., & Stuss, M. M. (2022). Does ESG Reporting Relate to Corporate Financial Performance in the Context of the Energy Sector Transformation? Evidence from Poland. *Energies*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/en15020477>
- [8] Buallay, A. (2019). Between cost and value: Investigating the effects of sustainability reporting on a firm's performance. *Journal of Applied Accounting Research*, 20(4), 481–496. <https://doi.org/10.1108/JAAR-12-2017-0137>
- [9] Buallay, A. (2020). Sustainability reporting and firm's performance: Comparative study between manufacturing and banking sectors. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(3), 431–445. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2018-0371>
- [10] Carp, M., Pavaloaia, L., Afrasinei, M. B., & Georgescu, I. E. (2019). Is sustainability reporting a business strategy for firm's growth? Empirical study on the Romanian capital market. *Sustainability (Switzerland)*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/su11030658>
- [11] Ching, H. Y., Gerab, F., & Toste, T. H. (2017). The Quality of Sustainability Reports and Corporate Financial Performance: Evidence From Brazilian Listed Companies. *SAGE Open*, 7(2), 2158244017712027. <https://doi.org/10.1177/2158244017712027>
- [12] de Villiers, C., La Torre, M., & Molinari, M. (2022). The Global Reporting Initiative's (GRI) past, present and future: critical reflections and a research agenda on sustainability reporting (standard-setting). *Pacific Accounting Review*, 34(5), 728–747. <https://doi.org/10.1108/PAR-02-2022-0034>
- [13] Delen, D., Kuzey, C., & Uyar, A. (2013). Measuring firm performance using financial ratios: A decision tree approach. *Expert Systems with Applications*, 40(10), 3970–3983. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eswa.2013.01.012>
- [14] Dewi, L. G. K., Wiagustini, N. L. P., Rahyuda, H., & Sudana, I. P. (2022). Corporate Governance Toward Sustainability Disclosure: Recent Development and Future Research Agenda. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 252. <https://doi.org/10.24843/jiab.2022.v17.i02.p05>
- [15] Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
- [16] Elkington, J. (1997). Enter the Triple Bottom Line. In *The Triple Bottom Line*. <https://www.johnelkington.com/archive/TBL-elkington-chapter.pdf>
- [17] Elkington, J., & Rowlands, I. H. (1999). Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business. *Alternatives Journal*, 25(4), 42.



- [18] ESG Intelligence. (2022). *Daftar Perusahaan yang Menerbitkan Sustainability Report*. ESG Intelligence. <https://www.esgi.ai/sustainability-report/>
- [19] Fitriana, S., & Wardhani, R. (2020). The effect of enterprise risk management and sustainability reporting quality on performance: Evidence from Southeast Asia countries. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, 13(4), 344–355. <https://doi.org/10.1504/IJEPEE.2020.109588>
- [20] Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210–233. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- [21] Global Reporting Initiative. (2013). *Pedoman Laporan Berkelanjutan (GRI G4) versi Bahasa Indonesia*.
- [22] Gunawan, J., Permatasari, P., & Fauzi, H. (2022). The evolution of sustainability reporting practices in Indonesia. *Journal of Cleaner Production*, 358, 131798. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.131798>
- [23] Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [24] Higgins, R. (2022). *Analysis for Financial Management* (13th ed.). MCGRAW-HILL EDUCATION.
- [25] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- [26] Kassi, D. F., Rathnayake, D. N., Louembe, P. A., & Ding, N. (2019). Market Risk and Financial Performance of Non-Financial Companies Listed on the Moroccan Stock Exchange. *Risks*, 7(1). <https://doi.org/10.3390/risks7010020>
- [27] Kemdikbud. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia,” in Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- [28] Khan, M. A. (2022). ESG disclosure and Firm performance: A bibliometric and meta analysis. In *Research in International Business and Finance* (Vol. 61, Issue July 2021, p. 101668). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2022.101668>
- [29] Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards*. John Wiley & Sons.
- [30] Latifah, S. W. (2021). Triple Bottom Line Terhadap Nilai Perusahaan, Gross Profit Margin Sebagai Indikator Ekonomi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 544–563. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4249>
- [31] Lee, C.-C., Chen, M.-P., & Ning, S.-L. (2017). Why did some firms perform better in the global financial crisis? *Economic Research-Ekonomiska Istraživanja*, 30(1), 1339–1366. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2017.1355258>
- [32] Ley, P. (1972). *Quantitative aspects of psychological assessment: An introduction*.
- [33] Liang, L.-W., Chang, H.-Y., & Shao, H.-L. (2018). Does sustainability make banks more cost efficient? *Global Finance Journal*, 38, 13–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.gfj.2018.04.005>
- [34] MajalahCSR.id. (2022). *Direktur BEI: Pelaporan Keberlanjutan Meningkatkan Seiring Naiknya Investor di Indonesia*.



- MajalahCSR.Id.
- [35] Mohamed Buallay, A., Al Marri, M., Nasrallah, N., Hamdan, A., Barone, E., & Zureigat, Q. (2021). Sustainability reporting in banking and financial services sector: a regional analysis. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 13(1), 776–801. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1978919>
- [36] Orazalin, N., & Mahmood, M. (2018). Economic, environmental, and social performance indicators of sustainability reporting: Evidence from the Russian oil and gas industry. *Energy Policy*, 121(June), 70–79. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2018.06.015>
- [37] Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–15.
- [38] Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16 /SEOJK.04 /2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–29, 1–92.
- [39] Permata Sari, I. A., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3 SE-Articles), 206–214. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.20998>
- [40] Pulino, S. C., Ciaburri, M., Magnanelli, B. S., & Nasta, L. (2022). Does ESG Disclosure Influence Firm Performance? *Sustainability (Switzerland)*, 14(13), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su14137595>
- [41] Sebrina, N., Taqwa, S., Afriyenti, M., & Septiari, D. (2023). Analysis of sustainability reporting quality and corporate social responsibility on companies listed on the Indonesia stock exchange. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2157975>
- [42] Shad, M. K., Lai, F. W., Fatt, C. L., Klemeš, J. J., & Bokhari, A. (2019). Integrating sustainability reporting into enterprise risk management and its relationship with business performance: A conceptual framework. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.10.120>
- [43] Shad, M. K., Lai, F. W., Shamim, A., & McShane, M. (2020). The efficacy of sustainability reporting towards cost of debt and equity reduction. *Environmental Science and Pollution Research*, 27(18), 22511–22522. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-08398-9>
- [44] Song, M.-K., Lin, F.-C., Ward, S. E., & Fine, J. P. (2013). Composite Variables: When and How. *Nursing Research*, 62(1).
- [45] Wong, W. C., Batten, J. A., Ahmad, A. H., Mohamed-Arshad, S. B., Nordin, S., & Adzis, A. A. (2021). Does ESG certification add firm value? *Finance Research Letters*, 39(November 2019), 101593. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101593>